

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DALAM MENENTUKAN VOLUME TABUNG MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION (STAD)*
PADA SISWA KELAS VI SDN KLURAK**

**Oleh
Rusemi**

SDN Klurak Sidoarjo

Email : rusemi@yahoo.com

ABSTRAK

Pembelajaran matematika merupakan ilmu eksakta untuk mempelajarinya tidak cukup dengan hafalan dan membaca tetapi memerlukan pemikiran dan pemahaman. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VI SDN Klurak ditemukan permasalahan pada pembelajran matematika yaitu rendahnya ketrampilan siswa dalam materi menentukan volume tabung. Hal ini terjadi karena guru tidak menerapkan metode yang tepat. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan 50% siswa belum mencapai KKM. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya melalui empat tahapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode pembelajarn kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan volume tabung. Pada siklus kedua, presentase aktivitas guru meningkat sebanyak 50%. Pada siklus kedua terjadi peningkatan aktivitas siswa dan dikatakan tuntas,yakni 85,7%. Sementara itu hasil belajar siswa pada siklus kedua sebanyak 81,3% (26siswa)telah tuntas belajar.

Kata Kunci : Pembelajaran Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, menentukan Volume Tabung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengajaran matematika merupakan bagian yang penting dari pendidikan secara keseluruhan, karena dengan pengajaran matematika anak dilatih berfikir secara kritis, kreatif, cermat dan teliti serta bertindak secara logis. Dengan demikian perlu sekali diperhatikan bagaimana cara agar anak didik dapat menyerap materi pelajaran matematika semaksimal mungkin, sehingga anak didik dapat menggunakannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 mata pelajaran Matematika Sekolah Dasar telah diajarkan materi menentukan volume tabung. Pada proses pelaksanaan pembelajaran menentukan volume tabung dilakukan secara sederhana yakni guru langsung memberikan rumus volume tabung. Proses tersebut dilakukan tanpa ada sesuatu yang menarik bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa masih kurang.

Selama ini ada beberapa masalah yang menyebabkan sebagian besar siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika diantaranya : (1) Siswa merasa takut

pada guru dan pelajaran matematika, (2) siswa sulit memahami dan menerapkan pokok bahasan menentukan volume tabung dalam pemecahan soal, (3) Siswa jarang melakukan percobaan dalam menyelesaikan soal-soal volume tabung. Dan sering kita jumpai kegiatan pembelajaran di kelas, guru jarang mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran matematika artinya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan lisan saja.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan yang timbul adalah melakukan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada mata pelajaran matematika yang diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi menentukan volume tabung. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dilatih untuk mengembangkan interaksi yang positif dengan sesama ketika mereka belajar dalam tim untuk memecahkan suatu masalah. Melalui model pembelajaran kooperatif, siswa juga akan termotivasi untuk belajar lebih aktif. Dengan demikian, pengetahuan siswa akan berkembang dan siswa akan lebih antusias dalam belajar. Sedangkan tipe model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mendekati pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN Klurak Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dalam pembelajaran matematika tentang “Volume Tabung” diketahui beberapa penyebab yang menimbulkan kurangnya hasil belajar siswa. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas pelajaran matematika yang telah ditentukan 70, diketahui nilai siswa sekitar 50% dinyatakan belum tuntas dengan nilai di bawah 70 dan 50% dinyatakan tuntas dengan nilai 70 ke atas. Kurangnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh. Hal ini menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berupaya untuk memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa, maka peneliti menentukan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dalam Menentukan Volume Tabung Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas VI SDN KLURAK”, sehingga hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya (Hamzah, 2013). Menurut Anitah (2010) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena adanya dukungan

dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Perubahan tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan kerampilan. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, 2011).

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan beraksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungan dan dunia nyata. Melalui proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) hasil belajar merupakan: hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Sedangkan Sudjana (Kunandar, 2011) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan (Oemar Hamalik, 2008: 27). Sedangkan hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan (Oemar Hamalik, 2008: 31).

Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *mathematike*, yang berarti “relating to learning”. Perkataan tersebut mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*) (Erman Suherman, 2008:15). Menurut James dan James (Erman Suherman, 2008:16) mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Sedangkan, Johnson dan Rising (Erman Suherman, 2008: 17) mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasi, pembuktian yang logis. Matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika yang berkenaan dengan simbol mengenai ide, struktur, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya yang diatur menurut urutan yang logis. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Matematika diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan metode yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Siswa di kelas tertentu dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim belajar, dengan wakil-wakil dari kedua gender, dari berbagai kelompok suku atau etnis, dan dengan hasil belajar rendah, sedang, dan tinggi. Anggota-anggota kelompok menggunakan worksheets atau alat belajar lain untuk menguasai berbagai materi akademis dan kemudian saling membantu untuk mempelajari berbagai materi melalui tutoring, saling memberikan kuis, atau melaksanakan diskusi tim.

Slavin (2008: 71-73) mengemukakan bahwa metode pembelajaran STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

a. Presentasi kelas

Materi pokok dalam STAD adalah pengenalan awal dalam presentasi kelas. Presentasi kelas dapat dilakukan melalui pengajaran secara langsung atau pengajaran diskusi dengan guru, tetapi dapat juga presentasi menggunakan audio visual. Presentasi kelas dalam STAD berbeda dengan pengajaran pada umumnya karena dalam STAD hanya ditekankan pada hal-hal pokok saja. Kemudian siswa harus mendalaminya melalui pembelajaran dalam kelompok. Dengan demikian, siswa dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dalam presentasi kelas karena hal tersebut juga akan membantu mereka dalam mengerjakan kuis yang nantinya juga akan mempengaruhi skor dari kelompok mereka.

b. Kerja kelompok

Tim atau kelompok terdiri dari empat atau lima orang siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda atau heterogen, baik dalam penguasaan materi, jenis kelamin, maupun suku. Fungsi utama dari kelompok adalah memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai materi yang diberikan dan juga untuk mempersiapkan anggota kelompok dalam menghadapi kuis, sehingga semua anggota kelompok dapat mengerjakan dengan baik. Setelah guru mempresentasikan materi, anggota kelompok secara bersama-sama mempelajari lembar kerja atau materi lain yang diberikan guru. Dalam hal ini, siswa mendiskusikan masalah atau kesulitan yang ada, membandingkan jawaban dari masing-masing anggota kelompok dan membetulkan kesalahan konsep dari anggota kelompok. Kelompok merupakan hal penting yang harus ditonjolkan dalam STAD. Dalam setiap langkah, titik beratnya adalah membuat anggota kelompok melakukan yang terbaik untuk kelompok, dan kelompok pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

c. Kuis

Setelah satu sampai dua kali presentasi guru dan satu sampai dua kali praktik kelompok, para siswa menjalani kuis perseorangan. Siswa-siswa tidak diijinkan saling membantu selama kuis berlangsung. Hal ini untuk memastikan bahwa

setiap siswa secara perseorangan bertanggung jawab atas pengetahuan yang mereka peroleh.

d. Skor kemajuan perseorangan

Gagasan di balik skor kemajuan perseorangan adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada kelompoknya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor awal yang diperoleh dari nilai kinerja siswa tersebut sebelumnya. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk kelompok mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

Tingkatan skor kemajuan (Slavin, 2010: 159), adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Kemajuan Skor

Skor Kuis	Skor Kemajuan
Nilai kuis/tes terkini turun lebih dari 10 poin di bawah nilai awal 5	5
Nilai kuis/tes terkini turun 1- 10 poin di bawah nilai awal 10	10
Nilai kuis/tes terkini sama dengan nilai awal sampai dengan 10 poin di atas nilai awal	20
Nilai kuis/tes terkini lebih dari 10 poin di atas nilai awal	30
Nilai kuis/tes sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Sumber : Slavin (2010:166)

e. Penghargaan kelompok

Kelompok akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor kelompok siswa akan digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman siswa. Cara-cara penentuan nilai penghargaan kepada kelompok dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai dasar (awal) masing-masing siswa. Nilai dasar (awal) dapat berupa nilai tes/kuis atau menggunakan nilai ulangan sebelumnya.
- 2) Menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok.
- 3) Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai daasr (awal) masing-masing siswa.

Adapun tiga macam tingkatan penghargaan yang diberikan, berdasarkan pada rata-rata skor tim sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penghargaan Kelompok

Kriteria (Rata-rata Tim)	Penghargaan
15	Kelompok Baik
20	Kelompok Hebat
25	Kelompok Super

Sumber : Slavin (2010:166)

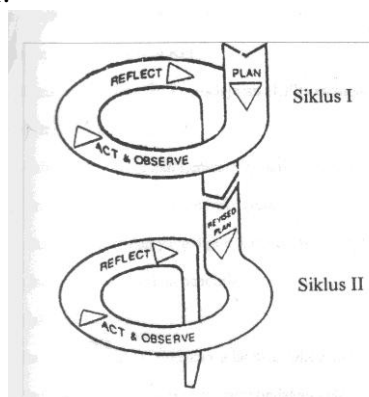
METODE PENELITIAN

Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Klurak Sidoarjo. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Klurak tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Penelitian dilaksanakan di ruang kelas VI SDN Klurak. Pemilihan subyek didasarkan pada (1) guru kelas VI belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menentukan volume tabung, (2) ditemukannya masalah dalam memahami materi menentukan volume tabung pada siswa kelas VI SDN Klurak. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 50% siswa di kelas VI SDN Klurak belum bisa mencapai KKM yaitu ≥ 70 .

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada siklus 1, dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan model PTK dari Kemmis dan MC Taggart. Siklus PTK yang digunakan pada gambar dibawah ini:



Sumber: Kemmis dan MC Taggart (dalam Kusumah, 2009)

Siklus I

Tahap Perencanaan Tindakan diantaranya : 1) Merancang rencana program pengajaran, berupa rancangan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD; 2) Merancang prosedur kegiatan pembelajaran; 3) Merancang alat evaluasi, baik proses maupun hasil. Merancang program observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa secara individual.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran matematika pada kelas VI menggunakan model pembelajaran langsung. kemudian tahap pengamatan / observasi dan tahap refleksi.

Siklus II

Sama dengan siklus I, siklus berikutnya juga dilaksanakan dengan empat tahapan yakni perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir. Peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar. Untuk menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran digunakan skala penilaian

1 = kurang 3 = baik
2 = cukup 4 = sangat baik

Data dari hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi menentukan volume tabung.

Dengan menganalisis data penelitian, nantinya akan diketahui prosentase siswa yang mengalami peningkatan, penurunan, dan kesamaan hasil sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu dengan rumus :

$$A = \frac{x}{y} \times 100\%$$

y

Keterangan:

A = Angka persentase

x = Jumlah sampel yang memperoleh peningkatan, penurunan dan kesamaan persen

y = Jumlah siswa

Rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus (Sudjana, 1989 : 109)

yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

N

Keterangan :

X = rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

Hasil penilaian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan dengan menggunakan kriteria standar penilaian sekolah dasar sebagai berikut:

90 – 100 : sangat baik

70 – 89 : baik

50 – 69 : cukup baik

0 – 49 : tidak baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Pada siklus I dari hasil observasi pengamat, aktivitas guru masih kurang. Hal ini disebabkan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang sesuai dengan RPP. Guru kurang memahami proses pembelajaran dengan teknik kooperatif tipe STAD dan kurang persiapan.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Uraian Aktivitas Guru	Daftar Cek List (√)			
		4	3	2	1
1.	Mengadakan apersepsi tentang bangun ruang termasuk tabung			√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
3.	Menjelaskan pengertian tabung dan rumus menghitung luas dan volume tabung secara runtut dan sistematis			√	
4.	Membentuk kelompok sesuai kemampuan siswa		√		
5.	Mendemonstrasikan cara menentukan volume tabung secara klasikal dan tepat		√		
6.	Memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan soal dengan berdiskusi	√			
7.	Membimbing siswa selama proses diskusi				√
8.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√			
9.	Membuat kesimpulan materi pembelajaran				√
10.	Memberi tanggapan, pujian dan reward terhadap hasil kerja siswa			√	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Hasil observasi pengamatan menunjukkan 20% nilai sangat baik, yakni pada aktivitas memberi kesempatan kepada kelompok untuk berdiskusi dan bertanya. Selanjutnya nilai baik diperoleh 20% pada aktivitas membentuk kelompok dan mendemonstrasikan cara menentukan volume tabung. Pada pertemuan pertama muncul nilai kurang sebesar 30%.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Uraian Aktivitas Guru	Daftar Cek List (√)			
		4	3	2	1
1.	Mengadakan apersepsi tentang bangun ruang termasuk tabung		√		
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
3.	Menjelaskan pengertian tabung dan rumus menghitung luas dan volume tabung secara runtut dan sistematis	√			
4.	Membentuk kelompok sesuai kemampuan siswa	√			
5.	Mendemonstrasikan cara menentukan volume tabung secara klasikal dan tepat		√		
6.	Memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan soal dengan berdiskusi	√			

Lanjutan Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Uraian Aktivitas Guru	Daftar Chek List (√)			
		4	3	2	1
7.	Membimbing siswa selama proses diskusi		√		
8.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√			
9.	Membuat kesimpulan materi pembelajaran		√		
10.	Memberi tanggapan, pujian dan reward terhadap hasil kerja siswa	√			

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan 50% aktivitas guru dinilai baik dan 50% lainnya dinilai sangat baik. Hal ini dikarenakan persiapan guru dalam proses pembelajaran lebih baik dan sesuai dengan RPP.

Aktivitas Siswa

Pada siklus I dari hasil observasi pengamat aktivitas siswa masih kurang. Hal ini dikarenakan penjelasan guru kurang runtut dan sistematis sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan mengalami kebingungan dalam berdiskusi.

Tabel 5. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No	Uraian Aktivitas Siswa	Daftar Chek List			
		4	3	2	1
1.	Mendengarkan penjelasan guru			√	
2.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru				√
3.	Mengajukan pertanyaan sesuai topik bahasan				√
4.	Memperhatikan demonstrasi guru		√		
5.	Mampu berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok			√	
6.	Mampu menyimpulkan materi pelajaran				√
7.	Mampu mengerjakan evaluasi				√

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Pada pertemuan pertama dapat dilihat pada data bahwa nilai kurang masih didominasi, yakni 57% pada empat aktivitas, antara lain menjawab dan mengajukan pertanyaan, menyimpulkan materi pelajaran dan mengerjakan evaluasi. Pada aktivitas mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi serta kerja sama dalam kelompok mendapat poin cukup sebesar 28,6%.

Tabel 6. Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No	Uraian Aktivitas Siswa	Daftar Chek List (√)			
		4	3	2	1
1.	Mendengarkan penjelasan guru	√			
2.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru		√		
3.	Mengajukan pertanyaan sesuai topik bahasan		√		

Lanjutan Tabel 6. Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No	Uraian Aktivitas Siswa	Daftar Chek List (√)			
		4	3	2	1
4.	Memperhatikan demonstrasi guru	√			
5.	Mampu berdiskusi dan bekerja sama dengan baik		√		
6.	Mampu menyimpulkan materi pelajaran			√	
7.	Mampu mengerjakan evaluasi		√		

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa yakni 28,6% atau dua aktivitas siswa dinilai sangat baik. Aktivitas tersebut adalah mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan demonstrasi guru. Hal ini dikarenakan guru lebih runtut dalam menjelaskan materi dan mendemonstrasikan cara menyelesaikan soal menentukan volume tabung. Siswa juga mulai aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan, sehingga mereka mampu berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok dan mampu mengerjakan evaluasi dengan baik.

Hasil Belajar

Pada siklus I hasil belajar siswa masih kurang. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 yaitu sebesar 40,6%. Sebanyak 13 siswa dari 32 siswa dikatakan belum tuntas belajar karena nilai yang mereka peroleh masih dibawah KKM. Hal ini dikarenakan masih banyak aktivitas guru dan siswa yang kurang maksimal selama proses pembelajaran.

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	19	59,4%
2.	Tidak Tuntas	13	40,6%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Dari data daftar nilai hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 yakni sebesar 40,6%. Hal ini berarti sebanyak 13 siswa dari 32 siswa dikatakan belum tuntas belajar karena nilai yang mereka peroleh masih dibawah KKM. Sedangkan siswa yang dikatakan tuntas belajar sebanyak 19 siswa, yakni sebesar 59,4%. Hal ini karena masih banyak aktivitas guru dan siswa yang kurang maksimal selama proses pembelajaran.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 26 siswa (81,3%) mendapat nilai 70 ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dikatakan tuntas karena 80% siswa tuntas belajar. Seiring dengan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa, maka hasil belajarpun mengalami peningkatan. Bagi 6 siswa yang belum tuntas diberikan remidi.

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	26	81,3%
2.	Tidak Tuntas	6	18,7%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Seiring dengan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa, maka pada daftar hasil belajar dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada

siklus kedua ini. Data menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa (81,3%) mendapat nilai 70 ke atas dan hanya 6 siswa (18,7%) yang mendapat nilai dibawah 70 atau dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran klasikal dikatakan tuntas karena 80% siswa tuntas belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam menghitung volume tabung pada siswa meningkat dari siklus ke siklus.

Berdasarkan hasil aktivitas guru, dengan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan, bahwa aktivitas guru pada siklus pertama belum tuntas dengan rata-rata yang diperoleh masih 20% dinilai sangat baik dan 20% dinilai baik, sedangkan nilai cukup dan kurang masing-masing dinilai 30%, sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan dan dikatakan tuntas, yakni masing-masing nilai baik dan sangat baik sebanyak 50% sedangkan nilai cukup dan kurang tidak muncul.

Sedangkan dilihat dari hasil aktivitas siswa, dengan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga terjadi peningkatan. Aktivitas siswa, yang semula pada siklus pertama belum tuntas dengan rata-rata yang diperoleh hanya 14,4% dinilai baik, sedangkan 85,6% dinilai cukup dan kurang. Pada siklus kedua terjadi peningkatan aktivitas siswa dan dikatakan tuntas, yakni 85,7% dinilai sangat baik dan baik, sedangkan nilai cukup hanya muncul sebesar 14,3%

Dengan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran tipe STAD terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang semula pada siklus pertama belum tuntas karena jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai atau melebihi KKM belum 80%, yakni 59,4% (19 siswa), sedangkan pada siklus kedua, jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai atau melebihi KKM mencapai 81,3 % (26 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dalam menentukan volume tabung melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan volume tabung.

Saran

Sebaiknya guru dalam pembelajaran matematika dalam menentukan volume tabung selalu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar aktivitas guru selalu meningkat. Agar aktivitas siswa selalu meningkat, maka sebaiknya guru dalam pembelajaran matematika dalam menentukan volume tabung menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Agar hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dalam menentukan volume tabung selalu ada peningkatan, maka guru sebaiknya dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W., Sri. 2010. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erman, Suherman. 2008. Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa”. <http://pkab.wordpress.com/2008/04/29/>. Diakses pada 4 November 2009.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hamzah, B. 2013. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slavin, E Roberts. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik cetakan VIII*. Bandung: Nusa Media
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung ; Nusa Media.